

**SEKTOR AGRIBISNIS SEBAGAI SEKTOR BERKELANJUTAN DI
KABUPATEN MOJOKERTO****Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung dan Erna Haryanti Koestedjo****Gayuhrakhmawati614@gmail.com****Program Studi Agribisnis****Fakultas Pertanian****Universitas Wijaya Kusuma Surabaya****ABSTRAK**

Penelitian ini dengan judul Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sektor agribisnis sebagai sektor basis atau potensial di Kabupaten Mojokerto dan menganalisis apakah sektor agribisnis merupakan sektor berkelanjutan atau tidak di Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian ini menggunakan analisis LQ, DLQ dan analisis Tipologi Klasen. Berdasarkan analisis LQ didapatkan nilai LQ = 0,68 yang merupakan bahwa sektor agribisnis merupakan sektor basis atau potensial artinya sektor tersebut tidak mampu menyediakan produksi di Kabupaten Mojokerto sehingga perlu pasokan dari luar Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil analisis DLQ didapatkan nilai sebesar 1,43 artinya sektor agribisnis di Kabupaten Mojokerto merupakan sektor yang pertumbuhannya lebih cepat di bandingkan sektor yang sama di Kabupaten sekitar dan Kabupaten dalam provinsi Jawa Timur. Persandingan antara LQ dan DLQ menghasilkan dimana LQ = 0,68 sedangkan DLQ = 1,43, sehingga LQ < 1 dan DLQ >1, dimana sektor agribisnis merupakan sektor andalan artinya saat ini sektor agribisnis di Kabupaten Mojokerto terbilang sektor non basis tetapi akan berubah menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Hasil analisis tipologi klasen menunjukkan hasil $r_k > r_i$ dan $y_i < y_k$, dimana sektor agribisnis termasuk dalam kriteria sektor berkembang cepat.

Kata Kunci: Sektor Agribisnis, PDRB, LQ, DLQ, Tipologi Klasen.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yakni kehutanan, perkebunan, peternakan, perikanan dan tanaman pangan (sektor agribisnis) sebagai anugerah dari Tuhan. Dan Potensi inilah yang harus dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pemerintah agar rakyatnya makmur dan sejahtera (Huda, Miftakhul; Santoso 2014); (Patiung 2018). Indonesia memiliki potensi sumber daya alam seperti kehutanan, perkebunan, peternakan, perikanan dan tanaman pangan itulah sebabnya Indonesia dikenal sebagai negara agraris atau agribisnis. Bahkan Indonesia sebagai negara agraris diharapkan mampu menjadi salah satu negara penyedia pangan dunia.

Cara yang paling tepat untuk mengembangkan perekonomian nasional suatu negara agar rakyatnya sejahtera adalah mengembangkan kegiatan ekonomi yang

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)

menjadi tumpuan kehidupan ekonomi sebagian besar rakyatnya. Indonesia (60-70%) penduduknya hidup disektor agribisnis. Oleh karena itu sektor agribisnis harus menjadi tolak ukur atau tulang punggung ekonomi nasional. Untuk itu strategi industrialisasi yang harus dikembangkan adalah strategi industri pertanian dalam bentuk pembangunan agribisnis.

Salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dimana sektor tersebut memberikan kontribusi pada urutan ke empat terbesar dari tujuh belas sektor yang ada.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat di kemukakan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sektor agribisnis merupakan sektor basis atau potensial di Kabupaten Mojokerto?
2. Apakah sektor agribisnis merupakan sektor berkelanjutan atau tidak di Kabupaten Mojokerto?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sektor agribisnis sebagai sektor basis atau potensial di Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk menganalisis apakah sektor agribisnis merupakan sektor berkelanjutan atau tidak di Kabupaten Mojokerto.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Fungsi Sistem Agribisnis

Agribisnis merupakan suatu sistem yang apabila dikembangkan harus terpadu dan selaras dengan semua subsistem yang ada didalamnya. Fungsi-fungsi agribisnis terdiri atas kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi, kegiatan produksi primer (budidaya), pengolahan (agroindustri), dan pemasaran.

Fungsi-fungsi tersebut menjadi subsistem dari sistem agribisnis (Sa'id dan Intan, 2001:19). Menurut Ikhsan Semaoen (1996 dalam Siagian, 2003:1) agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang berkaitan dengan sektor agribisnis, mencakup perusahaan - perusahaan pemasok input agribisnis (industri sisi hulu), penghasil (industri penghasil pertanian), pengolah produk agribisnis (industri sisi hilir), dan jasa pengangkutan, jasa keuangan (industri pendukung agribisnis). Agribisnis adalah sifat dari usaha yang berkaitan dengan agrobisnis (industri berbasis agro) yang berorientasi pada bisnis (business), yaitu yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (commercial oriented).

Sektor Pertanian

Sektor pertanian dan agribisnis merupakan dua hal berbeda. Sektor pertanian seringkali diartikan sebagai aktivitas produksi usahatani (produksi operasi di

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)

pertanian) semata. Agribisnis memiliki pengertian yang lebih luas dari pada sektor pertanian, karena ia tidak sekedar mencakup aktivitas produksi usahatani, tetapi juga aspek hulu (pengadaan bahan baku) dan hilirnya (pengolahan dan pemasaran). Dengan demikian, pengembangan agribisnis memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan sektor pertanian.

Menurut Hanafie (2010), subsistem agribisnis atau agribisnis hulu mencakup semua kegiatan perencanaan, pengelolaan, pengadaan atau penyaluran sarana produksi atau input produksi untuk memungkinkan terlaksananya penerapan suatu teknologi usaha tani, serta pemanfaatan sumber daya pertanian secara optimal. Aspek – aspek yang ditangani dalam subsistem agribisnis hulu ini meliputi penyediaan pupuk, obat – obatan seperti pestisida, dan lain – lain alat dan mesin pertanian, informasi seputar pertanian dan sebagainya.

Subsistem Agribisnis atau agroindustri Hilir, merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan mengelola produk usaha tani agar bisa menjadi produk yang baik dari proses awal sampai akhir. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah pengumpul produk, pengolah, pedagang, penyalur ke konsumen, pengalengan dan lain-lain. Industri yang mengolah produk usahatani disebut agroindustri hilir (downstream). Peranannya amat penting bila ditempatkan di pedesaan karena dapat menjadi motor penggerak roda perekonomian di pedesaan, dengan cara menyerap atau menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (BPS-StatistikIndonesia).

PDRB dapat dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun dengan memperhitungkan unsur inflasi dan dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun dengan tidak memperhitungkan unsur inflasi.

Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (Provinsi/Kabupaten/Kota). Dengan bantuan data PDRB, maka dapat ditentukannya sektor unggulan (leading sector) di suatu daerah atau wilayah. Sektor unggulan adalah suatu sektor atau subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)

terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah. Semakin tinggi nilai PDRB perkapita berarti semakin tinggi kekayaan daerah (region prosperity) tersebut, dengan kata lain nilai PDRB perkapita dianggap merefleksikan tingkat kekayaan daerah (Tadjoedin, Suharyo, & S, 2001).

Teori Location Quotient (LQ)

Kemampuan suatu daerah dalam kegiatan tertentu dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis Kuesien Lokasi (Location Quotient) LQ. Teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselediki dengan kemampuan yang sama pada daerah yang lebih luas. Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien LQ, adalah jumlah tenaga kerja, hasil produksi, atau satuan lainnya yang dapat digunakan sebagai kriteria (Nyoman, 2008: 6).

Penggunaan LQ sebagai dasar untuk menentukan sektor basis di dalam satu wilayah mempunyai beberapa kelemahan. Penggunaan satuan tenaga kerja sebagai dasar perhitungan memakai beberapa asumsi misalnya (i) kualitas tenaga kerja setiap jenis industri dianggap sama dan, (ii) tiap industri mempunyai produksi tunggal. Padahal dalam kenyataannya kualitas tenaga kerja bervariasi dan satu industri dapat menghasilkan lebih dari satu jenis produk. Meskipun demikian, pendekatan ini dalam tahap awal sudah mampu memberikan gambaran kemampuan sektor yang diamati yang berada satu wilayah tertentu (Nyoman, 2008:7).

Teori Dynamic Location Quotient (DLQ)

Untuk menentukan suatu sektor merupakan basis atau non basis pada suatu daerah atau wilayah adalah dengan menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*), akan tetapi kurang dari analisis LQ yakni hanya memberikan gambaran pada kondisi waktu tertentu. Oleh Karena itu untuk mengatasi kekurangan metode LQ yang bersifat statis maka digunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) untuk mengetahui perubahan atau reposisi sektoral hingga dapat di ketahui sektor yang awalnya merupakan sektor basis pada waktu tertentu bisa menjadi non basis, sebaliknya jika sektor yang merupakan non basis bisa menjadi sektor basis (Petrus B. 2017).

Teori Tipologi Klassen

Tipologi *Klassen* merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsector, usaha atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Dalam hal ini analisis tipologi *klassen* dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor.

Hasil analisis tipologi *klassen* akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, sub sektor, usaha atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah. tipologi *klassen* juga merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional, yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pada pengertian ini, tipologi *klassen* dilakukan

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)

dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pertumbuhan PDRB.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja yaitu di Kabupaten Mojokerto yang terletak di Provinsi Jawa Timur, hal ini dengan pertimbangan Kabupaten Mojokerto didominasi oleh lahan pertanian dengan luas lahan 371.010 Km². Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2019, Kabupaten Mojokerto memberikan kontribusi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terbesar ke empat di Kabupaten Mojokerto.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan laporan yang telah dikelola oleh instansi pemerintah dan dipublikasikan sebagai data PDRB wilayah.

Sumber data yang dipakai untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur. Dari sumber data yang diperoleh tersebut dapat dilakukan perbandingan untuk mengetahui kesimpulan hasil dari penelitian yang dilakukan. Data yang dilakukan penelitian selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 hingga 2019.

Teknik Analisis Data

Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan.

Adapun, rumus penghitungan LQ yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Widodo.2006).

$$LQ_i = \frac{V_i / V_t}{V_I / V_T}$$

Dimana:

- V_i : Nilai PDRB sektor i di Kabupaten Mojokerto
- V_t : Nilai PDRB seluruh sektor seluruh Jawa Timur
- V_I : Pendapatan sektor i pada tingkat Nasional
- V_T : Pendapatan total Nasional

Perubahan perekonomian dalam suatu kabupaten atau dalam negeri pada kurun waktu tertentu dapat diuji melalui salah satu alat analisis yaitu *Dynamic Location Quotient* (DLQ) sehingga perubahan sektoral dapat diketahui. DLQ merupakan

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)

bentuk modifikasi dari LQ dengan mengakomodasi besarnya produk domestik regional bruto dari nilai produksi setiap sektor dari waktu ke waktu. Naik turunnya DLQ dapat dilihat untuk sektor tertentu pada dimensi waktu yang berbeda dengan formulasi sebagai berikut (Nazipati 2007):

$$DLQ_{IJ} = \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_I)/(1+G)}$$

Dimana:

- DLQ_{ij} : Indeks potensial sektor i agribisnis pada produk domestik regional bruto Kabupaten Mojokerto.
 g_{ij} : Laju pertumbuhan nilai tambah sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Kabupaten Mojokerto.
 g_j : Rata – rata laju pertumbuhan produk domestik regional bruto Kabupaten Mojokerto.
 G_I : Laju pertumbuhan nilai tambah sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.
 G : Rata – rata pertumbuhan produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

Analisis Klassen Typology (Tipologi Klassen) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (high growth and high income), daerah maju tapi tertekan (high income but low growth), daerah berkembang cepat (high growth but income), dan daerah relatif tertinggal (low growth and low income) (Kuncoro dan Aswandi, 2002: 27-45) dan (Radianto, 2003: 479-499).

Rumus: Tipologi Klassen

$$rik = \frac{Pikt - Piko}{Piko} \times 100\%$$

$$ri = \frac{Pit - Pio}{Pio} \times 100\%$$

$$yik = \frac{Pik}{Ptk} \times 100\%$$

$$yi = \frac{Pi}{Pt} \times 100\%$$

Keterangan:

- rik : Laju pertumbuhan nilai produksi sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Kabupaten Mojokerto.
 ri : Laju pertumbuhan nilai produksi sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.
 yik : Kontribusi sektor agribisnis terhadap total nilai produksi pada produk domestik regional bruto Kabupaten Mojokerto.
 yi : Kontribusi sektor agribisnis terhadap nilai produksi pada produk domestik regional bruto Jawa Timur.
 Pikt : Nilai produksi sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur tahun ke t.
 Piko : Nilai produksi sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Kabupaten Mojokerto (t-1).

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)

- Pit : Nilai produksi sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur tahun ke t.
 Pio : Nilai produksi sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur awal tahun (t-1)
 Pik : Nilai produksi sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Kabupaten Mojokerto.
 Ptk : Total nilai produksi pada produk domestik regional bruto Kabupaten Mojokerto.
 Pi : Nilai produksi sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Jawa Timur.
 Pt : Total nilai produksi domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Pertumbuhan Sektor Menurut Klassen

Kontribusi Laju Pertumbuhan	yik > yi	yik < yi
rik > ri	Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor berkembang cepat
rik < ri	Sektor maju dan tumbuh lambat	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Sjafrizal, 2008.

Keterangan:

rik : Laju pertumbuhan nilai produksi sektor agribisnis (pertanian, kehutanan perikanan) pada produk domestik regional bruto Kabupaten Mojokerto.

ri : Laju pertumbuhan nilai produksi sektor agribisnis (pertanian, kehutanan dan perikanan) pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

yik : Kontribusi sektor agribisnis (pertanian, kehutanan dan perikanan) terhadap total nilai produksi produk domestik regional bruto Kabupaten Mojokerto.

yi : Kontribusi sektor agribisnis (pertanian, kehutanan dan perikanan) terhadap total nilai produksi produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Ekonomi Kabupaten Mojokerto

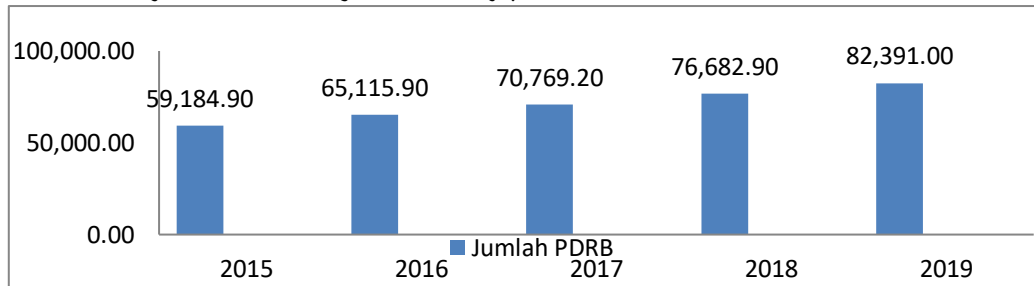
Gambaran perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari nilai nominal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Nilai nominal PDRB menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dapat dikelola oleh suatu daerah atau dengan kata lain seberapa besar nilai tambah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Dapat dilihat perkembangan nilai PDRB Kabupaten Mojokerto selama lima tahun terakhir pada gambar 1. nilai jumlah PDRB setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2018 dan 2019 menurut data BPS Kabupaten Mojokerto naikan ini dihasilkan oleh sektor lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 53,83 persen (angka ini meningkat dari 53,48 persen di tahun 2018).

Grafik 1.

PDRB Kabupaten Mojokerto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015 – 2019 (Milyar Rupiah)

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Mojokerto

Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2015-2020 Kabupaten Mojokerto.

Lapangan Usaha	TAHUN					
	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.429,60	5.925,60	6.102,00	6.234,20	6.417,80	6.021,84
PDRB (17 Sektor)	59.184,90	65.115,90	70.769,20	76.682,90	82.391,00	70.828,78

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 rata – rata nilai PDRB Kabupaten Mojokerto sektor agribisnis menduduki peringkat ke empat yang menyumbang pendapatan daerah. Dapat dilihat nilai sektor agribisnis setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan, kenaikan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 82.391,00 miliar rupiah.

Laju Pertumbuhan

Struktur ekonomi Kabupaten Mojokerto dapat di ketahui dengan melihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto pada kurun waktu tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Dari tabel 3 data PDRB di prosentase didapatkan data sebagai berikut:

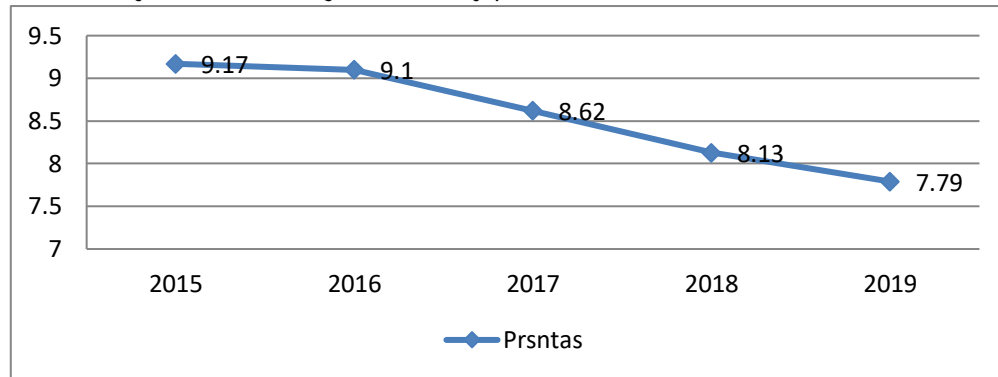
Tabel 3. Data PDRB di Presentase Kabupaten Mojokerto

Tahun	Milyar Rupiah	Persen
2015	5.429,60	9,17
2016	5.925,60	9,10
2017	6.102,00	8,62
2018	6.234,20	8,13
2019	6.417,80	7,79

Sumber: PDRB Kab. Mojokerto

Grafik 4. Prosentase PDRB Sektor Agribisnis Kabupaten Mojokerto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 – 2019 (Persen)

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)



Sumber: PDRB Kab. Mojokerto

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto pada sektor agribisnis mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2016 kemudian pada tahun 2016 – 2019 mengalami penurunan drastis di karenakan lahan sektor pertanian sudah banyak digunakan untuk pembangunan terutama di Kabupaten Mojokerto.

Nilai Pertumbuhan Ekonomi

Nilai pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk membantu menganalisis perhitungan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang akan menentukan apakah sektor Agribisnis akan menjadi sektor yang berkelanjutan di masa yang mendatang, berikut ini adalah tabel nilai pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4. Nilai Pertumbuhan PDRB Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto

Tahun	Jawa Timur	Kabupaten Mojokerto
2016	0,57	0,59
2017	0,50	0,51
2018	0,52	0,49
2019	0,44	0,44
Rata – rata	0,50	0,50

Sumber data: Data sekunder diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto mengalami fluktuasi, hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian masih belum stabil namun masih berada kondisi normal. Menurut M. Bayu; 2019 pada sektor pertanian tersebut mengalami penurunan karena adanya daya saing sektor pertanian di wilayah lain di luar Kabupaten Mojokerto. Selain itu kondisi pertumbuhan masih di katakan normal karena nilai hasil produksinya masih mencukupi wilayahnya sendiri.

Analisis Data

Location Quotient (LQ)

Dalam penelitian ini data yang di dibandingkan adalah data PDRB Kabupaten Mojokerto dengan data PDRD Provinsi Jawa Timur berdasarkan harga konstan. Metode perbandingan ini merupakan inti dari analisis ini sehingga dapat menentukan kategori sektor agribisnis sebagai sektor basis atau non basis.

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)

Dalam penelitian ini penentuan sektor basis dan non basis, Kabupaten Mojokerto di hitung dengan menggunakan analisis LQ yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Perhitungan Analisis LQ Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan).

Tahun	vi	Vt	VI	VT	vi/vt	VI/VT	LQ
2015	5.429,60	59.184,90	230.942,46	1.691.477,06	0,09	0,137	0,67
2016	5.925,60	65.115,80	249.453,63	1.855.738,43	0,09	0,134	0,68
2017	6.102,00	70.763,20	258.454,42	2.012.917,99	0,09	0,128	0,67
2018	6.234,20	76.682,80	260.513,83	2.189.823,64	0,08	0,119	0,68
2019	6.417,80	82.391,80	268.772,16	2.352.425,22	0,08	0,114	0,68
Rata-Rata	6.021,84	70.827,10	253.627,30	2.020.476,47	0,086	0,127	0,68

Sumber Data: Data sekunder diolah

Keterangan:

- vi : Nilai sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto kabupaten Mojokerto.
- vt : Nilai seluruh sektor pada produk domestik regional bruto kabupaten Mojokerto.
- VI : Nilai sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto provinsi Jawa Timur.
- VT : Nilai seluruh sektor pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata – rata LQ lima tahun terakhir di Kabupaten Mojokerto adalah LQ = 0,68, Artinya pada sektor agribisnis di Kabupaten Mojokerto merupakan sektor non basis/ non potensial, produksi sektor tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar kabupaten.

Faktor yang mempengaruhi sektor pertanian di kabupaten Mojokerto non basis adalah faktor produksi, ketersediaan lahan pertanian sebagai salah satu input produksi semakin merunun seiring dengan proses pembangunan sektor lainnya, Kondisi ini membawa dampak pada kelangkaan lahan. Faktor ke dua peningkatan jumlah penduduk memberikan tekanan pada ketersediaan lahan untuk sektor pertanian, hal ini diakibatkan oleh semakin besarnya tekanan penduduk terhadap lahan pertanian. Jumlah penduduk yang terus meningkat dan aktivitas pembangunan yang dilakukan telah banyak menyita fungsi lahan pertanian untuk menghasilkan bahan makanan yang diganti dengan pemanfaatan lain seperti permukiman, pabrik dan tempat wisata.

Analisis Dynamic Location Quotien (DLQ)

Metode *Location Quotien* (LQ) mempunyai kelemahan yang harus diatasi, kelemahan LQ yaitu analisisnya yang bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan – perubahan yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Karena sektor unggulan pada saat ini belum tentu tetap menjadi sektor unggulan di tahun yang akan datang dan begitu juga sebaliknya, sektor non unggulan pada saat ini kemungkinan akan berubah menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang. Perhitungan DLQ sektor agribisnis di kabupaten Mojokerto tahun 2016 – 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis DLQ Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan)

Tahun	gij	gj	Gi	G	(gij/gj)	(Gi/G)	DLQ
2016	9,14	0,59	8,02	0,57	15,49	14,07	1,10
2017	2,98	0,51	3,61	0,5	5,84	7,22	0,81
2018	2,17	0,49	0,8	0,52	4,43	1,54	2,88
2019	2,95	0,44	3,17	0,44	6,70	7,20	0,93
Rata-Rata							1,43

Sumber Data : Data sekunder diolah

Keterangan:

- gij : laju pertumbuhan nilai tambah sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto kabupaten Mojokerto.
 gj : Rata – rata laju pertumbuhan produk domestik regional bruto kabupaten Mojokerto.
 Gi : Laju pertumbuhan nilai tambah sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.
 G : Rata-rata pertumbuhan produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan tabel 6 hasil dari analisis DLQ = 1,43, artinya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (Sektor agribisnis) di kabupaten Mojokerto potensi perkembangannya lebih cepat dibanding dengan kabupaten sekitar atau kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Analisis Persandingan LQ dan DLQ

Dalam rangka untuk mengetahui perubahan posisi dari tiap – tiap sektor perkonomian yang ada maka dapat dilakukan dengan menggabungkan dua metode analisis sebelumnya yaitu metode LQ dan DLQ. Dari hasil gabungan analisis LQ dan DLQ dapat diketahui perubahan posisi sektor agribisnis (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) tersebut. Hasil Gabungan Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) di Kabupaten Mojokerto Tahun 2015 – 2019.

Tabel 7. Hasil Persandingan Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) di Kabupaten Mojokerto Tahun 2015 –2019

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,68	1,43	Andalan

Sumber Data : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 7 hasil persandingan analisis di peroleh hasil LQ = 0,68 dan DLQ = 1,43, dimana LQ < 1 dan DLQ >1 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (sektor agribisnis) adalah sektor andalan, artinya sektor tersebut akan bergeser dari sektor non basis menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen untuk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (sektor agribisnis) dilakukan pada tingkat Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur. Hasil perhitungan analisis tipologi klassen dapat memberikan informasi yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam pertumbuhan ekonomi dan

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)

penentuan sektor prioritas dalam pembangunan khususnya pada sektor agribisnis di Kabupaten Mojokerto. Hasil analisis tipologi klassen sektor agribisnis daspat di lihat pada tabel 8.

Hasil Analisis Tipologi Klassen:

a. Analisis Nilai y_i

Kontribusi sektor nilai produksi agribinis terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

$$y_i = \frac{253.627,30}{2.020.476,47} \times 100\%$$

$$y_i = 0,13$$

Tabel 8 Hasil Analisis Nilai y_i

Lapangan Usaha	Nilai Produksi PDRB di Provinsi Jawa Timur	y_i
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	253.627,30	0,13
PDRB (17 Sektor)	2.020.476,47	

Sumber Data : Data sekunder diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 8 diketahui hasil analisis y_i atau hasil kontribusi nilai produksi sektor agribisnis pada PDRB Jawa Timur = 0,13.

b. Analisis r_i

Laju pertumbuhan nilai produksi sektor agribisnis pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

$$r_i = \frac{3,90 - 8,20}{8,20} \times 100\%$$

$$r_i = 2,77$$

Tabel 9 Hasil Analisis nilai r_i

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi melalui data PDRB di Provinsi Jawa Timur	r_i
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,90	2,77
PDRB (17 Sektor)	140,47	

Sumber: Data sekuner diolah

Berdasarkan perhitungan dan tabel 9 diketahui hasil analisis r_i atau laju pertumbuhan nilai produksi sektor agribisnis pada PDRB Jawa Timur = 2,77.

c. Perhitungan r_{ik}

Laju pertumbuhan nilai produksi sektor agribisnis pada Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mojokerto.

$$r_{ik} = \frac{4,31}{144,96} \times 100 \%$$

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)

$$r_{ik} = 2,97$$

Tabel 10 Hasil Analisis nilai r_{ik}

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi melalui data PDRB di Kabupaten Mojokerto	r_{ik}
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,31	2,97
PDRB (17 Sektor)	144,96	

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 10 diketahui hasil analisis r_{ik} atau hasil laju pertumbuhan nilai produksi sektor agribisnis pada PDRB Kabupaten Mojokerto = 2,97.

d. Perhitungan y_{ik}

Kontribusi sektor agribisnis terhadap nilai produksi pada produk domestik regional bruto Kabupaten Mojokerto.

$$y_{ik} = \frac{6.021,84}{70.828,78} \times 100\%$$

$$y_{ik} = 0,09$$

Tabel 11: Hasil Analisis Nilai y_{ik}

Lapangan Usaha	Rata-Rata nilai PDRB di Kabupaten Mojokerto	y_{ik}
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.021,84	0,09
PDRB (17 Sektor)	70.828,78	

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 5.10 diketahui hasil analisis y_{ik} atau hasil kontribusi sektor agribisnis terhadap total nilai produksi produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto sebesar $y_{ik} = 0,09$.

Analisis Penentuan Sektor Unggulan

Hasil perhitungan analisis tipologi klassen adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Kriteria Sektor Menurut Hasil Analisis Typologi Klassen

Lapangan Usaha	r_{ik}	r_i	Laju Per tumbuhan	y_{ik}	y_i	Kontribusi	Kriteria Sektor
Sektor Agribisnis (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan)	2,97	2,77	$R_{ik} > R_i$	0,09	0,13	$Y_{ik} < Y_i$	Sektor Berkembang Cepat

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 12 sektor agribisnis pada laju pertumbuhan dengan kontribusi mempunyai kriteria sektor berkembang cepat atau $r_{ik} > r_i$ dan $y_{ik} < y_i$.

PENUTUP Kesimpulan

Sektor Agribisnis sebagai Sektor Berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto (Gayuh Rakhmawati, Markus Patiung, dan Erna Haryanti Koestedjo)

Hasil dari analisis LQ pada tahun 2015 - 2019 Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (sektor agribisnis) di kabupaten Mojokerto merupakan sektor non basis atau non potensial dengan nilai LQ sebesar 0,68 yang artinya pada produksi sektor agribisnis di Kabupaten Mojokerto masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat di kabupaten Mojokerto sehingga masih perlu pasokan dari luar.

Berdasarkan hasil persandingan analisis LQ dan DLQ diketahui bahwa sektor agribisnis dari tahun 2015 – 2019 merupakan sektor andalan dimana LQ sebesar 0,68 dan DLQ sebesar 1,43 yang artinya sektor agribisnis akan bergeser dari sektor non basis menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor agribisnis merupakan sektor yang berkelanjutan.

Saran

1. Karena sektor agribisnis merupakan sektor andalan, maka harus dilakukan pemberdayaan.
2. Untuk itu pemerintah kabupaten mojokerto harus meningkatkan potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebab pada saat ini non basis tetapi dimasa yang akan datang akan berubah menjadi sektor basis/potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftakhul ; Santoso, Eko budi. 2014. “Pengembangan Daya Saing Daerah Kabupaten / Kota Di Propinsi Jawa Timur.” *Jurnal teknik pomits* 3(2): 81–86.
- Patiung, Markus. 2018. “PENYUSUNAN MASTERPLAN PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2017 Markus.” *Jurnal Sosio Agribisnis* 18.
- Hanafie, Rosita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian, Yogyakarta. Penerbit ANDI
- Wicaksono Agus, 2011. Analisis location quotient sektor dan sub sektor pertanian pada Kecamatan di Kabupaten Purwokerto. *Jurnal Ilmu Pertanian* Vol. 7 No. 2, 2011 Halaman 11 – 18.
- Nazipati. 2007. “APLIKASI MODEL STATIC DAN DYNAMIC LOCATION QUOTEIENTS DAN SHIFT-SHARE DALAM PERENCANAAN EKONOMI REGIONAL (Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu Propinsi Sumatera Selatan).” *EKO-REGIONAL* 2.